

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, banyak kota kecil dan menengah yang diyakini telah menemukan "penyelamat" dalam bentuk pengembangan industri pariwisata sebagai sumber utama dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakatnya (Dumont *et al.*, dalam Iordanova 2017). Hal ini menyebabkan industri pariwisata perlu melakukan pengembangan pada produk dan sumber daya, agar lebih menarik dan lebih efektif, guna menambah minat dan jumlah wisatawan. Menurut Lertputtarak, (2012) wisatawan cenderung memilih tempat tujuan wisata mereka berdasarkan pada citra destinasi dan citra makanan yang dimiliki suatu daerah tertentu.

Konsep citra destinasi telah dianggap sebagai konstruksi sikap yang dibentuk oleh interpretasi perseptual konsumen terhadap pengetahuan dan perasaan (Pantano and Servidio, 2011; Golmohammadi *et al.*, 2011 dalam Al-Kwafi, 2015). Oleh karena itu citra destinasi disajikan sebagai faktor penting dan berpengaruh dalam berbagai kerangka konseptual yang menjelaskan proses pengambilan keputusan para pelancong (Lee *et al.*, 2005). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lertputtarak menyatakan bahwa citra destinasi memiliki hubungan positif dengan keputusan untuk mengunjungi kembali Pattaya, Thailand (Lertputtarak 2012).

Memahami citra makanan dan menggunakan citra makanan untuk memotivasi konsumsi makanan menjadi penting (Yun and Seo, 2015), karena hampir tidak terpikirkan untuk memikirkan perjalanan tanpa mengkonsumsi makanan dan minuman di luar rumah, pernyataan ini menjadikan makanan sebagai unsur penting dari produk wisata (Reynolds, 1994 dalam Sanchez-Cañizares and Castillo-Canalejo, 2015:1). Maka, menyelidiki bagaimana citra makanan dapat digunakan untuk membantu posisi destinasi tertentu di pasar menjadi lebih penting (Yun and Seo, 2015). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Lertputtarak dimana, citra makanan memiliki hubungan positif dengan keputusan untuk mengunjungi kembali Pattaya, Thailand (Lertputtarak 2012).

Kupang merupakan suatu daerah yang berada di selatan Pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang memiliki dua jenis sektor pariwisata yaitu wisata alam dan wisata budaya. Namun sayangnya sektor pariwisata Kupang tersebut masih dalam tahap pengembangan oleh pemerintah sehingga belum bisa menarik minat wisatawan lokal, nasional, dan internasional. Selain itu, kurangnya promosi menjadi masalah tersendiri untuk mengembangkan potensi sektor pariwisata di Kupang. Kupang terkenal dengan kulinernya yang unik yaitu daging se'i. Ketenaran daging ini menjadikan Kupang sebagai tempat dengan makanan tradisional terpopuler dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017.

Daging se'i ialah daging sapi, babi maupun ikan marlin yang disayat memanjang antara setengah sampai satu meter dan diasapi di bara api yang

merupakan hasil pembakaran dari batang tanaman kosambi, sampai setengah matang. Daging se'i merupakan kuliner khas suku Rote. Se'i sebenarnya model pengawetan daging dengan cara diasap agar bisa bertahan lama. Dari sejarahnya, suku Rote biasa berburu rusa di hutan. Manakala mendapatkan buruannya, sebagian mereka makan dan sebagiannya lagi akan dibuat se'i agar bisa dimakan dalam waktu yang berbeda sekaligus sebagai persediaan makanan. Daging se'i memiliki tekstur warna merah cerah, hampir mirip dengan daging segar, padahal sudah disimpan dalam waktu sekian lama. Warna merah inilah yang membuat ciri khas se'i. Untuk menghasilkan warna merah pada se'i, digunakan kayu kesambi yang dibakar untuk menghasilkan asap, sedang daun mudanya untuk menutupi daging (Kompasiana.com 3 November 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara peneliti dengan 10 orang warga Kupang, kuliner daging se'i wajib disantap oleh wisatawan yang mengunjungi Kupang, karena menurut kesepuluh narasumber ini, kuliner ini dari bahan – bahan lokal, diolah dengan cara tradisional, dan memiliki cita rasa yang unik. Untuk memperoleh daging se'i wisatawan bisa mengunjungi rumah – rumah makan daging se'i dan toko daging. Menurut 10 orang narasumber ini terdapat tiga rumah makan terkenal di Kupang yang menjadikan daging se'i sebagai menu utama yaitu rumah makan “Bambu Kuning”, rumah makan “Aroma” dan rumah makan “Se'i Om Ba'i”. Sedangkan untuk toko daging, toko daging “Aldia” merupakan toko daging

yang paling diminati karena tidak hanya menyediakan daging se'i babi, toko ini juga menyediakan daging se'i sapi dan daging se'i ikan salmon.

Selain memwawancarai 10 orang warga Kupang, peneliti juga mewawancarai 10 orang wisatawan yang pernah mengunjungi Kupang. Menurut mereka, daging se'i merupakan makan khas Kupang pertama yang mereka santap, bagi mereka daging se'i memiliki cita rasa yang menarik dan “menggugah selera” apalagi, bila ditambah dengan sambal lu'at yang menurut mereka memperkaya rasa daging se'i tersebut dengan “sensasi pedas dan kecutnya”.

Namun dari 10 orang wisatawan yang pernah mengunjungi Kupang, terdapat 8 orang wisatawan yang merasa belum puas ketika mengunjungi Kupang, karena menurut mereka rumah makan atau restoran yang menyediakan daging se'i, kurang melakukan promosi dan iklan sehingga mereka tidak mengetahui informasi mengenai harga daging se'i, bahan – bahan dasar pembuatan daging se'i dan proses pembuatan daging se'i. Ketika ditanya mengenai rumah makan ataupun toko daging yang menjual daging se'i, mereka mengetahui rumah makan dan toko daging yang telah disebutkan oleh 10 orang warga Kupang di atas karena telah diinformasikan oleh pengurus hotel, rekan bisnis maupun keluarga mereka, tetapi mereka lebih memilih untuk menyantap daging se'i yang disediakan di hotel ataupun tempat mereka menginap karena menurut mereka jarak yang ditempuh untuk sampai ke rumah makan atau toko daging tersebut jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu fasilitas umum seperti jalan yang

kurang memadai dan kendaraan umum yang tidak mencapai lokasi rumah – rumah makan maupun toko daging tersebut.

Berdasarkan hasil temuan pada wawancara tahap awal ini, peneliti merasa khawatir bila pernyataan negatif dari 8 orang wisatawan tersebut dapat mempengaruhi niat berkunjung kembali ke Kupang sehubungan dengan citra destinasi dan citra kuliner Kupang, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Pengaruh Citra Destinasi dan Citra Makanan dengan Niat Berkunjung Kembali.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana citra kognitif destinasi berpengaruh pada niat berkunjung kembali?
2. Bagaimana citra afektif destinasi berpengaruh pada niat berkunjung kembali ?
3. Bagaimana citra kognitif makanan berpengaruh pada niat berkunjung kembali?
4. Bagaimana citra afektif makanan berpengaruh pada niat berkunjung kembali ?
5. Apakah ada perbedaan persepsi citra destinasi, jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan?

6. Apakah ada perbedaan persepsi citra makanan, jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan?
7. Apakah ada perbedaan persepsi niat berkunjung kembali, jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh citra kognitif destinasi dengan niat berkunjung kembali
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh citra afektif destinasi dengan niat berkunjung kembali
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh citra kognitif makanan dengan niat berkunjung kembali
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh citra afektif makanan dengan niat berkunjung kembali
5. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan persepsi citra destinasi, jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan
6. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan persepsi citra makanan, jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan

7. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan persepsi niat berkunjung kembali, jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pemasaran. Penelitian ini menganalisis pengaruh citra kognitif dan citra afektif destinasi, citra kognitif dan citra afektif makanan, serta niat berkunjung kembali. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu memperjelas teori-teori yang telah dikembangkan yang digunakan dalam praktek pada dunia kerja bahwa niat berkunjung kembali ke suatu daerah, berhubungan dengan citra kognitif dan citra afektif destinasi serta citra kognitif dan citra afektif makanan suatu daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di Kupang dalam menentukan strategi yang digunakan meningkatkan citra kognitif dan citra afektif destinasi serta citra kognitif dan citra afektif makanan guna meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan ke Kupang.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian khususnya mengenai kredibilitas selebriti endorser, ekuitas merek dan niat beli konsumen, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data dan sumber data, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrument serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis data penelitian yang ditelaah dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan kuesioner disertai dengan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN, DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat diajukan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas penulis.